



ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KECIL SEPATU KULIT DI KABUPATEN MAGETAN

Oleh :
Joko Setiawan
joko_esp_185@yahoo.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri kecil sepatu kulit di Kabupaten Magetan. Populasi sebesar 25 responden dan diambil 20 responden sebagai sampel yang diambil secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variable Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan, hal ini dapat ditunjukkan pada uji t, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} . Sedangkan hasil pengujian secara parsial variable Investasi, Pendidikan, dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan, hal ini dapat ditunjukkan pada uji t, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} .

Kata kunci : Pendapatan, Investasi, Produksi, Pendidikan dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan oleh karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy, 1996 : 227).

industri sepatu merupakan salah satu industri kacil yang perlu mendapatkan perhatian untuk di kembangkan, dengan mendayagunakan permodalan kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pengusaha kecil. Sehingga dapat membuka lapangan kerja baru, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik sebagai pemilik modal maupun sebagai para pekerja. (Suwarto, 1996: 64)

Data Badan Pusat Statistik (1994) menunjukkan hingga saat ini jumlah industri kecil telah mencapai 34.314 juta orang meliputi 15.635 juta pengusaha kecil tanpa menggunakan tenaga kerja lain dan 18.227 juta pengusaha kecil menggunakan tenaga kerja anggota keluarga sendiri 54.000 pengusaha kecil



yang memiliki tenaga kerja tetap (Kuncoro, 1997 : 315 :316)

Dengan semakin meningkatnya hasil produksi dan tingkat pendapatan dapat membuka lapangan kerja (usaha) baru yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik keluarga pemilik modal itu sendiri maupun yang hanya sebagai buruh. Dan tentunya secara tidak langsung juga ikut membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi di sektor usaha kecil terutama produksi sepatu kulit di sektor-sektor lain, maka penelitian ini mencoba menganalisa dan mengetahui pengaruh faktor- faktor jumlah investasi, jumlah produksi, pendidikan pengusaha, jumlah tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan industri kecil sepatu kulit di Kabupaten Magetan.

Perumusan Masalah

1. “Apakah Analisis beberapa faktor Investasi, Produksi, pendidikan pengusaha, dan jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan?”
2. “Manakah dari keempat variabel yang paling dominan dan paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan industri kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan ?”

TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Definisi mengenai industri bermacam-macam, namun pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Adapun definisi dari industri adalah perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa yang relatif sejenis atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat.

(Kuncoro, 1997: 204).

Sedangkan pengertian industri kecil adalah sebagai suatu usaha dalam proses produksi yang didalamnya ada perubahan bentuk yang atau sifat barang dalam proses produksi, faktor alam dan juga penerapan teknologi yang digunakan mengarah pada misi pemerataan dan penerapan teknologi mady atau sederhana serta bersifat padat karya.(Anonim, 1998 : 12).

Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini biasa dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu :

- 1) Industri dasar

Yang meliputi kelompok industri dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). ditinjau arti misinya,



industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bersifat padat modal dan membantu penjualan struktur industri. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar sejajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

2) Industri Hilir

Yaitu kelompok aneka industri (AI) yang meliputi antara lain : industri yang mengolah sumber daya lautan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan tenaga kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atas atau teknologi maju.

3) Industri kecil

Yang meliputi antara lain industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam. Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan teknologi, teknologi yang digunakan teknologi menengah atau teknologi sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam dan pasar luar negeri (ekspor).

b. Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4, yaitu :

- 1) Industri besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
- 3) Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 9 orang
- 4) Industri kerajinan rumah tangga, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang. (Licon, 1992 : 306)

Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Industri besar
Adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih, yang bersifat padat modal (*capital insentive*) dimana tenaga kerja yang digunakan dalam pelaksanaan proses produksi lebih sedikit dari pada jumlah modal yang digunakan. Dengan teknologi yang tinggi dan teruji, industri padat karya (*labor insentive*). Sasaran utama yang ingin dicapai yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sebagai penguat struktur ekonomi dalam jangka panjang. Dan memiliki nilai investasi perusahaan lebih dari Rp. 100 juta tidak termasuk tanah dan tempat usaha.

(Anonim, 1992 : 2).
2. Industri sedang
Adalah industri yang mempekerjakan sebanyak antara 20 orang sampai 99 orang, dengan teknologi yang tinggi tidak banyak menyerap tenaga kerja dan lebih menggunakan padat modal (*capital insentive*). dengan nilai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan industri sedang memiliki nilai investasi perusahaan antara Rp 70 juta sampai Rp 100 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha . (Anonim, 1992 : 2)
3. industri kecil
Adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak antara 5 orang sampai 19 orang. Dengan teknologi yang sederhana dan meyera banyak tenaga kerja (padat karya). Industri kecil yang emppunyai ijin atau daftar usaha adalah industri kecil yang mempunyai modal investasi untuk mesin dan peralatan yang bernilai Rp 500.000 sampai dengan RP 70 juta. (Anonim, 1993 :3)
4. Industri Kerajinan (Rumah tangga)
Adalah kelompok industri yang mempekerjakan sebanyak 1 orang sampai 4 orang, disebut juga industri kecil non formal, karena tanpa diwajibkan mempunyai industri kecil non formal, karena tanpa diwajibkan mempunyai uji daftar usaha yang memiliki modal investasi untuk mesin dan peralatan dibawah Rp 500.000 ;

(Anonim, 1993 : 3).

Perlunya Pengembangan Usaha Kecil

Untuk menumbuh kembangkan industri kecil dan kegiatan rumah tangga (IKKRT) setidaknya dilandasi oleh 3 alasan :

1. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKRT) menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap tenaga kerja umumnya membuat banyak industri dan kerajinan rumah tangga (IKKRT) juga



intensif menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya yang kebanyakan dipedesaan, pertumbuhan industri kerajinan rumah tangga (IKKRT) akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan.

2. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKRT) memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas, yang pada tahun 1990 mencapai USD \$ 1.031 juta untuk menempati rangking kedua setelah ekspor dari kelompok industri.
3. Adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida pada pembangunan jangka panjang tahap II, pada puncak piramida dipegang oleh usaha berskala besar, dengan ciri : beroperasi dalam struktur pasar, hambatan masuk tinggi (adanya bea masuk , non – tarif, modal), menikmati margin keuntungan tinggi dan akumulasi modal cepat. (Kuncoro, 1997 : 312).

Departemen perdagangan lebih menitik beratkan pada aspek permodalan, bahwa suatu usaha disebut kecil apabila permodalannya kurang dari Rp 25.000.000. departemen perindustrian mendefinisikan industri kecil sebagai industri yang mempunyai asset tidak lebih dari Rp 600.000.000. KADIN mendefinisikan industri kecil sebagai sektor usaha yang memiliki asset maksimal Rp 250.000.000. tenaga kerja yang paling banyak 300 orang dan nilai penjualan dibawah Rp 100.000.000. Departemen koperasi dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sependapat dengan Bank Indonesia, yang menggolongkan pengusaha kecil berdasarkan kriteria Amset, usaha tidak lebih dari Rp 2 milyar dan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) tidak lebih dari Rp 600.000.000. definisi usaha kecil menurut UU No. 9/1995 tentang usaha kecil, adalah sebagai berikut :

- Pertama : memiliki kekayaan paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan gedung
- Kedua : memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar
- Ketiga : milik Warga Negara Indonesia
- Keempat : berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- Kelima : berbentuk badan usaha perorangan, tidak berbadan hukum atau termasuk koperasi (Anonim dan Kuncoro, 1997: 315).

Tantangan Bagi Usaha Kecil

Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini



mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Masalah mendasar yang dihadapi pengusaha kecil adalah

- a. Kelemahan dalam memperoleh peluang besar dan memperbesar pangsa pasar.
- b. kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan
- c. kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia
- d. keterbatasan jaringan usaha antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran).
- e. Iklim yang kurang kondusif karena persaingan yang saling menjatuhkan.
- f. pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil. (Kuncoro, 1997: 316 -317).

Industri dan Masyarakat

Masyarakat berarti suatu kelompok orang yang tinggal disuatu wilayah dan bekerja sama saling bergantung untuk mencapai tujuan mereka melalui organisasi-organisasi yang dibentuk diantara mereka. Industri yang mempengaruhi masyarakat dalam arti luas adalah industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Industri menimbulkan akibat fisik didalam masyarakat, akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Munculnya industri-industri baru dalam satu wilayah memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja. Usaha yang dilakukan oleh industrial interest Group untuk mempengaruhi masyarakat biasanya berupa usaha untuk memberi gambaran dari suatu produk terhadap masyarakat. Salah satu bentuk dari industrial interest Group adalah lembaga periklanan. Iklan berfungsi untuk mempromosikan suatu produk sebuah perusahaan.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari terjemahan bahasa Inggris "Income" yang di artikan sebagai pendapatan. Menurut pengertian yang sempit pendapatan meliputi operasional yaitu pendapatan yang timbul atau yang di hasilkan dari aktifitas produksi. Sedangkan pendapatan operasional yang timbul dari laba atau rugi penjualan aktiva tatap atau investasi tidak termasuk pendapatan.

Pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. makin tinggi tingkat pendapatan seseorang makin banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. oleh karna itu maka setiap



negara akan berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan nasional.

Pendapatan Nasional

Bagi para pengusaha masyarakat yang merupakan masyarakat golongan ekonomi lemah dengan taraf hidup yang rendah, upaya peningkatan taraf hidup berkaitan dengan pendapatan yang di peroleh. Semakin banyak pendapatan yang di peroleh dari usaha yang di jalankannya maka akan semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi.

Pendapatan Daerah

Pengertian daerah dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintah di daerah yang dimaksud daerah otonomi yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai satu wilayah tertentu yang berhak, berwenang dan berkewajiban sendiri dalam Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Investasi Pada Industri Kecil

Investasi merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli barang-barang modal. Kebutuhan dana dibagi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Kebutuhan dana jangka panjang tampak pada awal perusahaan berdiri dan ketika usaha berkembang, yang berupa pembelian tanah, bangunan, peralatan dan transportasi. Kebutuhan jangka pendek terdiri dari pembayaran upah dan produksi lainnya. (Anonim, 2003:66)

Perdagangan atau pengusaha kecil biasanya enggan meminta kredit dari bank. Bagi mereka, pelepasan uang atau rentenir lebih praktis sebagai sumber modal, meskipun kemudahan item harus dibayar mahal. Kredit pembeli untuk barang produksinya atau kredit penjual untuk bahan mentah yang dipakainya memberikan manfaat ganda yang tidak dapat di berikan oleh lembaga bank. Kredit pembelian memberikan kepastian pemasaran, sedangkan kredit penjualan memberikan kepastian tersedianya bahan mentah.

Hubungan Investasi Dengan Pendapatan Industri Kecil

Dalam hubungannya tingkat investasi yang diusahakan menyatakan teori dorongan besar (Big Push). Teori ini secara singkat mengatakan bahwa bila hanya ada sedikit usaha untuk menaikkan pendapatan, Hal ini hanya mendorong pertumbuhan penduduk saja yang nantinya akan menghambat kenaikan pendapatan perkapita. usaha harus dilakukan secara besar-besaran untuk mengatasi perubahan penduduk implikasinya adalah harus diadakan investasi besar-besaran untuk menghilangkan kemiskinan, memaksimalkan output dengan menggunakan teknik yang paling produktif yang kadang-kadang membutuhkan kapital yang besar. Konsen pada investasi selanjutnya



menghasilkan alat-alat kapital untuk mempertahankan pendapatan dan pertumbuhan. (Irawan N Suparmoko, 1992:94-95).

Produksi

Produksi adalah semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia (Sumarni dan Soeprihanto, 1995 : 184).

Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan Industri Kecil

Pengaruh pendapatan terhadap industri kecil bersifat timbal balik serta memiliki pengaruh besar terhadap tenaga kerja yang terlatih atau calon tenaga kerja yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin luas wawasan yang di dapat sehingga pengusaha dapat mengolah perusahaan dengan baik.

Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja dapat di artikan sebagai berikut: “Bagian dari penduduk suatu negara yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomis, baik itu berupa pekerjaan tanah, pekerjaan dalam tambang, dalam pengangkutan atau perdagangan maupun pekerjaan-pekerjaan administrasi atau pekerjaan ilmiah”.

Angkatan Kerja

Yang di maksud dengan Angkatan Kerja menurut Dumairy (1997 :74) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.

Pembagian dalam Angkatan Kerja dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Golongan yang bekerja.
2. Golongan yang Menganggur dan Mencari Pekerjaan.

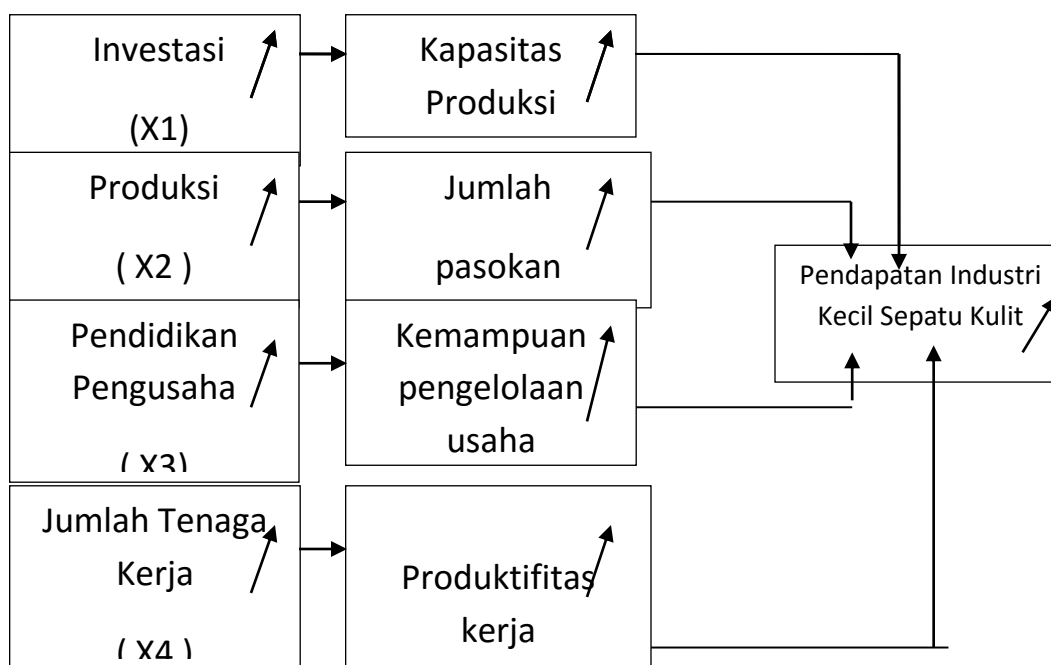
Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Industri Kecil

Setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi atau dengan mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang memproduksi maka semakin banyak hasil produksinya sehingga nantinya akan menambah juga jumlah unit industri kecil. (Rosyidi, 1994 : 54) .



Kerangka Pikir

Gambar 6: Kerangka konseptual paradigma penelitian



Hipotesis

1. Di duga bahwa terdapat pengaruh Investasi, Produksi, pendidikan pengusaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan industri kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan.
2. Di duga faktor produksi pengusaha mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap pendapatan industri kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan.

METODELOGI PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

Sampel Penelitian Adalah Industri kecil sepatu kulit yang berada di Kabupaten Magetan. Penelitian ini di lakukan dari 25 (dua puluh lima) orang pengrajin sepatu kulit di ambil semuanya sebagai sampel.



Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan jalan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di penelitian ini.
- Studi lapangan yaitu memperoleh data dan melakukan penelitian langsung ke instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Teknik penyebaran kuesioner yaitu pengumpulan data dengan jalan memberikan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Program For Social Science)* versi 16.0. Dari hasil pengolahan penelitian tersebut dapat diambil suatu rumus persamaan sebagai berikut :

Tabel 8 : Hubungan Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Variabel	Koefesie n Regresi	Standart Error	t hitung	t tabel	Partia l	r ² Partia l
Investasi (X ₁)	- 0,185	0,104	- 1,78 0	- 2,086	- 0,370	0,136
Produksi (X ₂)	15237,8 16	6431,299	2,36 9	- 2,086	0,468	0,219
Pendidikan Pengusaha (X ₃)	- 1197328	1550670	- 0,77 2	- 2,086	- 0,170	0,028
Jumlah Tenaga Kerja (X ₄)	760284, 6	403357,1	1,88 5	- 2,086	0,388	0,150
Konstanta : 1173190						
Koefesien Korelasi (R) : 0,702 R ² : 0,493						

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 7

$$Y = 1173190 - 0,185X_1 + 15237,816X_2 + 1197328X_3 - 760284,6X_4$$



Dari persamaan di atas dapat diuraikan dalam suatu persamaan sebagai berikut :

a. Konstanta (β_0) = 1173190

Menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor diluar model, artinya jika variabel bebas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka diprediksikan Pendapatan Industri Kecil mengalami kenaikan sebesar Rp 1.173.190,-.

b. Koefisien regresi X_1 , (β_1) = - 0,185

Menunjukkan apabila Investasi bertambah 1 juta rupiah, maka Pendapatan Industri Kecil diprediksikan berkurang Rp 0,185,- dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 adalah konstan.

c. Koefisien regresi X_2 (β_2) = 15237,816

Menunjukkan apabila Produksi bertambah 1 unit, maka jumlah Pendapatan Industri Kecil diprediksikan bertambah Rp 15.237,816,- dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 adalah konstan.

d. Koefisien regresi X_3 (β_3) = - 1197328

Menunjukkan apabila Pendidikan Pengusaha bertambah 1 tahun, maka Pendapatan Industri Kecil diprediksikan berkurang sebesar Rp 1.197.328,- dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 adalah konstan.

e. Koefisien regresi X_4 (β_4)= 760284,6

Menunjukkan apabila Jumlah Tenaga Kerja bertambah 1 jiwa, maka Pendapatan Industri Kecil diprediksikan akan naik Rp 760.284,- dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 adalah konstan.

Analisis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama / serempak (simultan) terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran 2 ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 9 : Hasil Perhitungan Uji F, Variabel Bebas Terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533055500018821.000	4	133263875004705.30	4.869	.007 ^a
	Residual	547384499981178.000	20	27369224999058.930		
	Total	1080440000000000.000	24			

a. Predictors: (Constant), X4= Jumlah Tenaga Kerja, X3= Pendidikan Pengusaha, X1= Investasi, X2= Produksi

b. Dependent Variable: Y = Pendapatan Industri Kecil

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 6

Untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

(Artinya, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y).

$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

(Artinya, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y).

2. Tingkat signifikansi (α) = 5 %.

3. F tabel (df pembilang / k; df penyebut / n - k - 1)

F tabel (4 ;20) = 2,87

4. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

a. Apabila $F_{hitung} \leq 2,87$, maka H_0 diterima atau H_i ditolak

b. Apabila $F_{hitung} > 2,87$, maka H_0 ditolak atau H_i diterima

$$5. F_{hitung} = \frac{\text{Mean Square Regresi}}{\text{Mean Square Residual}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Residual}}$$

$$= \frac{1332638750\ 04705,30}{2736922499\ 9058,930} = 4,869$$



Kesimpulan :

Karena $F_{hitung} = 4,869 > F_{tabel} = 2,87$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi, Produksi, Pendidikan Pengusaha dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Investasi, Produksi, Pendidikan Pengusaha dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,493, hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 49,3%, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis secara Parsial

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Parsial terhadap variabel terikat maka digunakan uji t, seperti pada tabel 10 dibawah ini :

Untuk menguji pengaruh secara parsial / individu dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Uji parsial pengaruh Investasi (X_1) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan (Y).

1) $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

2) Tingkat Signifikan ($\alpha/2$) = $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (*degree of freedom* /df) = $(n-k-1) = 25- 4 - 1 = 20$

$t_{tabel} = (- 2,086)$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa

a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



$$\begin{aligned} 4) t_{hitung} &= \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} \\ &= \frac{-0,185}{0,104} = -1,780 \end{aligned}$$

5) Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,780 < t_{tabel}$ sebesar $-2,086$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga kesimpulannya secara parsial Investasi tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

Nilai r^2 parsial sebesar $0,136$ menunjukkan bahwa variabel Investasi dapat menerangkan variabel Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan sebesar $13,6\%$ sedangkan sisanya $86,4\%$ diterangkan faktor lain.

- b. Uji parsial pengaruh Produksi (X_2) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya :

1) $H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh)

2) Tingkat Signifikan (α) = $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (*degree of: freedom/df*) = $(n - k - 1) = 20 - 4 - 1 = 15$

$t_{tabel} = 2,086$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa.

a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$$\begin{aligned} 4) t_{hitung} &= \frac{\beta_2}{Se\beta_2} \\ &= \frac{15237,816}{6431,299} \end{aligned}$$



= 2,369

5) Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,369 > t_{tabel} sebesar 2,086 maka H_0 ditolak dan H_i diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial Produksi berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

Nilai r^2 parsial sebesar 0,219 menunjukkan bahwa variabel Produksi dapat menerangkan variabel Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan sebesar 21,9 % sedangkan sisanya sebesar 78,1 % diterangkan faktor lain.

c. Uji parsial pengaruh Pendidikan Pengusaha (X_3) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan (Y).

1) $H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_i : \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

2) Tingkat Signifikan ($\alpha/2$) = 0,05/2 = 0,025 dengan derajat bebas (*degree of freedom* /df) = (n-k-1) = 25 - 4 - 1 = 20

$t_{tabel} = 2,086$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa

a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima.

$$\begin{aligned} 4) t_{hitung} &= \frac{\beta_3}{Se(\beta_3)} \\ &= \frac{-1197328}{1550670} = -0,772 \end{aligned}$$

5) Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -0,772 < t_{tabel} sebesar -2,086 maka H_0 diterima dan H_i ditolak, sehingga kesimpulannya secara parsial Pendidikan Pengusaha tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.



Nilai r^2 parsial sebesar 0,028 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pengusaha dapat menerangkan variabel Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan sebesar 2,8 % sedangkan sisanya 97,2 % diterangkan faktor lain.

d. Uji parsial pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X_4) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan (Y)

1) $H_0 : \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

2) Tingkat Signifikan ($\alpha / 2$) = $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (*degree of freedom/df*) = $(n-k-1) = 25 - 4 - 1 = 20$

$t_{\text{tabel}} = 2,086$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa

a. Apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$$4) t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_4}{\text{Se}\beta_4}$$
$$= \frac{760284,6}{403357,1} = 1,885$$

5) Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,885 < t_{tabel} sebesar 2,086 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

Nilai r^2 parsial sebesar 0,150 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja dapat menerangkan variabel Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan sebesar 15,0 % sedangkan sisanya 85,0 % diterangkan faktor lain.

Berdasarkan hasil pendugaan parameter regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai r^2 partial untuk variabel X_1 , sebesar 0,136. Untuk nilai r^2 partial variabel X_2 sebesar 0,219. Nilai r^2 partial untuk variabel X_3 ; sebesar 0,028 dan nilai r^2 partial untuk variabel X_4 adalah 0,150. Sehingga



variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan adalah Produksi (X_2). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Produksi yang paling berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit Kecil adalah benar atau tepat.

Implementasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : jumlah Investasi, Produksi, Pendidikan Pengusaha dan Tingkat Jumlah Tenaga Kerja .

Jumlah Investasi tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan karena masih tingginya tingkat suku bunga kredit akan menyebabkan atau menghambat investasi dan formasi modal yang pada akhirnya akan menimbulkan penurunan produktivitas serta berkurangnya kapasitas produksi dan kesempatan kerja serta laju pertumbuhan yang rendah. Sehingga dengan menurunnya produktivitas dapat mengurangi pendapatan pengusaha industri sepatu kulit.

Produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Gresik. Hal ini disebabkan karena dengan Produksi yang besar, maka akan meningkatkan jumlah pasokan produksi dan modal usaha tinggi sehingga pengusaha industri kecil dapat membeli faktor produksi sehingga akan menambah aktivitas pengusaha kecil dan akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

Pendidikan Pengusaha tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini disebabkan karena dengan sedikitnya pengusaha sepatu kulit di kabupaten Magetan yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu sedikit pula pengusaha yang memiliki pengetahuan minim tentang produksi sepatu kulit. Sehingga dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki sehingga kemampuan pengusaha dalam mengelola usaha rendah dan akan berdampak pada pemasaran rendahnya Tingkat Upah yang dibayarkan pada karyawan, maka akan membuat kinerja karyawan semakin menurun sehingga dengan berkurangnya kesejahteraan karyawan yang tidak dapat terpenuhi sehingga berdampak rendahnya kualitas suatu perusahaan dalam menghasilkan barang, dengan sedikitnya atau berkurangnya barang yang dihasil oleh industri tersebut mengakibatkan pemasaran yang akan dilakukan juga mengalami penurunan sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri sepatu kulit tersebut.

Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten



Magetan karena apabila meskipun jumlah tenaga kerja dalam industri sepatu kulit ini tinggi, tetapi jumlah tenaga kerja yang terampil dan tenaga-tenaga profesional masih kurang sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pengembangan produktifitas kerja yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah pendapatan usaha kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil nilai R^2 (R-Square) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel –variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu sebesar 49,3 % dan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Secara simultan model yang dibentuk dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan sebesar 4,869. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Investasi (X_1), Produksi (X_2), Pendidikan Pengusaha (X_3), dan Jumlah Tenaga Kerja (X_4) memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan (Y).
3. Secara parsial dari tiga variabel yang digunakan dalam model penelitian terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan, yaitu Produksi (X_2). Sedangkan variabel Investasi (X_1), Pendidikan Pengusaha (X_3), dan Jumlah Tenaga Kerja (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.
4. Variabel Jumlah Investasi (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Ini menunjukkan karena masih tingginya tingkat suku bunga kredit akan menyebabkan atau menghambat investasi dan formasi modal yang pada akhirnya akan menimbulkan penurunan produktivitas dan kesempatan kerja serta laju pertumbuhan yang rendah. Sehingga dengan menurunnya produktivitas dapat mengurangi pendapatan pengusaha industri sepatu kulit.
5. Variabel Produksi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Ini menunjukkan bahwa Produksi yang besar, maka modal usaha tinggi sehingga pengusaha industri kecil dapat membeli faktor produksi sehingga akan menambah aktivitas pengusaha kecil dan akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.
6. Variabel Pendidikan Pengusaha (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya pengetahuan atau wawasan pengusaha dalam mengelola usahanya dan juga sedikitnya pengusaha yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidang



usahanya, karena dengan pengetahuan yang luas tentang usaha sepatu kulit maka akan dapat memperluas usaha serta pemasaran sepatu kulit tersebut, sehingga akan meningkatkan pendapatan pengusaha industri kecil sepatu kulit tersebut.

7. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Ini menunjukkan apabila meskipun jumlah tenaga kerja dalam industri sepatu kulit ini tinggi, tetapi jumlah tenaga kerja yang terampil dan tenaga-tenaga professional masih kurang sehingga menyebabkan kurang efektifnya pengembangan produktifitas kerja yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah pendapatan usaha kecil.
8. Dari keempat variabel bebas yang merupakan variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan adalah variabel Produksi (X_2).

Saran

1. Dalam meningkatkan Pendapatan Industri Kecil dapat dilakukan dengan lebih memperluas usaha yang telah dilakukan, mungkin dengan merubah model atau dengan mengikuti model-model yang terbaru.
2. Dalam meningkatkan Pendapatan Industri Kecil, diharapkan pengusaha harus lebih teliti untuk melihat pasar saat ini dan juga harus lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh konsumen saat ini.
3. Dalam meningkatkan Pendapatan Industri Kecil, diharapkan pengusaha harus lebih mengutamakan kualitas barang yang di produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1994 – 2007. **Surabaya Dalam Angka**, Surabaya : Badan Pusat Statistik kota Surabaya.
- Arsyad, Lincoln, 1992. **Ekonomi Pembangunan, Edisi Kedua**, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arif, Cholis Syaiful, 2006. **Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil di Kabupaten Madiun**, Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Jatim, Surabaya.
- Djohan, Mashudi, 2002, **Jurnal Ekonomi Pembangunan**.
- Dumairy, Horne, 1997. **Perekonomian Indonesia**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Glendoh, Sentot Herman, 2001. **Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil**, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol 3 no 1.
- Gujarati, Damodar, 1999, **Ekonometrika Dasar**, penerbit Erlangga, Jakarta



- Hari, Prasojo, 2006. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil di Kota Surabaya***, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jatim, Surabaya.
- Hermojo, 2005. ***Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil di Kabupaten Jombang***, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jatim, Surabaya.
- Istiqomah, Nisa, 2004. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil di Daerah Tingkat II Kabupaten Pacitan***, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jatim, Surabaya.
- Kuncoro, Mundrajad, 2006, ***Usaha Kecil di Indonesia : Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan***. STIE Kerja Sama. Yogyakarta.
- Manulang, Sedjun, H., 1995, ***Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia***, Penerbit PT. Reneka Cipta, Jakarta.
- Nopirin, 1992, ***Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro***, Edisi Pertama, penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Rosyidi, Muhammad Ali, 2007. ***Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil di Kabupaten Gresik***, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jatim, Surabaya.
- Rosyidi, Suherman, 2003. ***Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro***, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudrajat, 1998, ***Mengenal Ekonometrika Pemula Edisi Ke – 2***, Penerbit CV Amico, Bandung.
- Supranto,J, 1997, ***Ekonometrika***, Cetakan Kesatu, Penerbit. FE-UI, Jakarta.
- Samuelson, Paul. A, dan Nordhaus, William, 1992. ***Mikro Ekonomi, Edisi Keenam***, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, J, Payaman, 1995. ***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***, Penerbit LPFE-UI, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2005. ***Ekonometrika, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama***, Penerbit Ekonisia FE UII, Yogyakarta.